

Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016

Oktavia Dwi Lestari¹, Zarah Puspitaningtyas^{2*}, Aryo Prakoso³

^{1,2,3}*Universitas Jember, Indonesia*

* zarah@unej.ac.id

Abstrak

Tujuan studi ini adalah menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas. Corporate Social Responsibility (CSR) diproksikan ke biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan, dan biaya bina lingkungan, sedangkan profitabilitas diproksikan ke Return On Assets (ROA). Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Populasi adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selanjutnya sampel dipilih menggunakan teknik purposive dan diperoleh 9 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa secara parsial biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Uji simultan menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan, dan biaya bina lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan, biaya bina lingkungan, dan profitabilitas

The Implementation of Corporate Social Responsibility to Profitability of Consumer Goods Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016

Abstract

The objective of this study is to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on profitability. Corporate Social Responsibility (CSR) is proxied to employees' welfare costs, partnership costs, and environmental development costs, while profitability is proxied to Return On Assets (ROA). This study uses a quantitative descriptive approach. Data analysis using multiple linear regression method. The population is all consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), then the sample is selected using purposive techniques and obtained 9 companies. Based on the analysis, at a significance level of 5% indicates that partially the cost of employee welfare has a significant effect on profitability. Meanwhile, the cost of partnership and environmental development cost has no effect on profitability. Simultaneous test shows that employee welfare cost, partnership cost, and environmental development cost have significant effect to profitability.

Keywords: *employee welfare costs, partnership costs, environmental development costs, and profitability*

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa dunia usaha saat ini berkembang semakin pesat. Perkembangan dunia usaha yang pesat tentunya menimbulkan persaingan yang ketat antar pengusaha. Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba sebesar-besarnya. Akan tetapi, sebelumnya manajemen perusahaan harus memikirkan tentang bagaimana memperoleh modal sebelum memikirkan perolehan laba. Hal tersebut merupakan

gambaran dari manajemen keuangan perusahaan yaitu berupa perencanaan, mencari dana, dan memanfaatkan dana secara efisien untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dijadikan alat ukur tentang kondisi perusahaan dan seberapa besar perusahaan itu akan berkembang.

Saat ini berbagai macam industri banyak tumbuh di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak pada industri barang konsumsi. Kemajuan yang dialami oleh industri barang konsumsi memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Menurut Panggah (2016), bahwa industri makanan dan minuman menduduki posisi strategis dalam penyediaan produk siap saji yang aman, bergizi dan bermutu (<https://www.antaraneews.com>). Perusahaan barang konsumsi erat kaitannya dengan limbah produksi yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan, sehingga perusahaan harus memperhatikan dengan benar tindakan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga lingkungannya, cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Hendrik (2008), dari CSR, perusahaan memang tidak akan mendapatkan keuntungan, yang diharapkan dari kegiatan ini adalah benefit berupa citra perusahaan. Pelaksanaan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan berarti mengindikasikan bahwa perusahaan telah menjaga lingkungannya dari limbah produksi. Penerapan CSR tidak hanya terlihat sebagai alat yang digunakan untuk menjaga lingkungan sekitar, melainkan juga dapat digunakan sebagai alat untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, jika perusahaan melaksanakan kegiatan CSR hal ini berarti kondisi perusahaan baik.

Pelaksanaan CSR telah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dalam undang-undang ini CSR berada pada Bab IV; pasal 66 dan Bab V; pasal 74. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, pada pasal 15 huruf b. Ketentuan lebih lanjut tentang Tanggung Jawab Sosial diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Perusahaan yang tidak menerapkan CSR akan dikenakan sanksi sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal pada pasal 34.

Hasil beberapa studi yang pernah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara studi yang satu dengan studi yang lainnya. Studi yang dilakukan oleh Iskandar (2016), Aditya *et al.* (2016), dan Mimelientesa & Juliyanti (2017) memiliki hasil kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Sedangkan, studi yang dilakukan Indira & Dini (2005), serta Rika & Emrinaldi (2012) menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan tidak berpengaruh terhadap ROA. Selain itu, terdapat perbedaan pengaruh antara biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan terhadap profitabilitas. Studi Indira & Dini (2005) menunjukkan bahwa biaya komunitas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Rika & Emrinaldi (2012) menyatakan bahwa biaya kemitraan tidak berpengaruh terhadap ROA. Aditya *et al.* (2016) juga menyatakan bahwa biaya komunitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Studi yang dilakukan Iskandar (2016) menunjukkan bahwa biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Sedangkan, studi yang dilakukan Rika & Emrinaldi (2012) menunjukkan bahwa biaya bina lingkungan berpengaruh terhadap ROA.

Tujuan studi ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh penerapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi. Variabel CSR diukur menggunakan indikator biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan. Variabel profitabilitas diukur menggunakan indikator ROA.

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Weston & Copeland (2001) menyatakan bahwa manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan, yaitu merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Setia (2015), manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan-keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Jadi, manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan dan keputusan yang diambil dalam upaya memperoleh dana dan mengeluarkan dana untuk investasi dan pembiayaan perusahaan agar lebih efisien, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Manahan (2005) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan yang ditimbulkan dari pengukuran kinerja perusahaan. Moeljadi (2006) menyimpulkan bahwa analisis keuangan merupakan suatu pilihan terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa datang. Jadi, analisis kinerja keuangan adalah proses dalam mengambil keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dalam memutuskan pemanfaatan modal secara efisien, sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, dan alat untuk melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

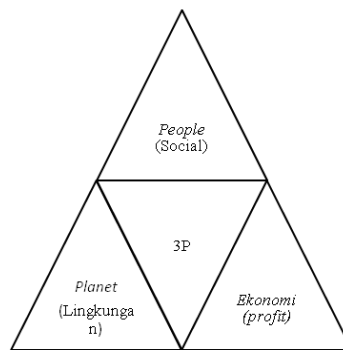
Menurut Arief (2009), rasio pertumbuhan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisien dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Salah satu rasio pertumbuhan ROA. ROA merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, karena itulah rasio ini juga disebut *Return On Investment* (ROI).

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Hendrik, 2008). CSR adalah jiwa perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis yang mencakup citra perusahaan, promosi, meningkatkan penjualan, membangun percaya diri, loyalitas karyawan, serta keuntungan (Poerwanto, 2010). Berdasarkan pengertian tersebut CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan CSR adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan terutama yang berada pada lingkungan perusahaan.

Menurut Poerwanto (2010) dalam upaya memperoleh keuntungan, bisnis harus dijalankan berdasarkan pada kepedulian dan tanggungjawab sosial. Tanggung jawab sosial merupakan suatu program pembangunan berkelanjutan. Menurut Poerwanto (2010), terdapat tiga hal utama dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu:

- a. *Ecological sustainability*
- b. *Social and cultural sustainability*
- c. *Economic sustainability*

Selain itu, terdapat sebuah konsep yang dinamakan *triple bottom line* yang dikemukakan oleh John Elkington (1997) dalam Nor Hadi (2011). Konsep tersebut mengakui bahwa jika perusahaan ingin bertahan maka perlu memperhatikan 3P, yaitu profit, masyarakat (*people*), lingkungan (*planet*).



Gambar 1. *Triple Bottom Line*

Sumber : Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, 2011

CSR memiliki berbagai indikator, antara lain:

a. Biaya Kesejahteraan Karyawan

Konsep *triple bottom line* memperhatikan *people*, hal ini salah satunya adalah memperhatikan bagaimana perusahaan menjaga pegawai sebagai aset utamanya. Menurut Indira & Dini (2005) biaya kesejahteraan karyawan diberikan oleh perusahaan sebagai kompensasi atas hasil kerja pegawai selama bekerja. Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 menyimpulkan “Kesejahteraan pekerja/buruh adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan/atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat”.

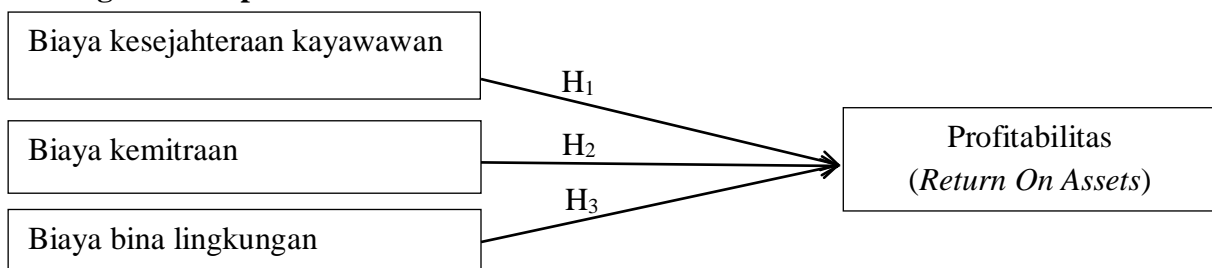
b. Biaya Kemitraan

Kemitraan adalah upaya yang melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah maupun bukan pemerintah, untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip dan peran masing-masing (Sudadi & Widada, 2002).

c. Biaya Bina Lingkungan

Menurut Iskandar (2016) biaya bina lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan melalui pelaksanaan kegiatan sosial, donasi bencana alam, pendidikan, kesehatan dan biaya sosial lainnya yang mengindikasikan tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, tentunya hal ini dapat menciptakan keuntungan bagi pihak perusahaan maupun masyarakat sekitar perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁ = Biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂ = Biaya kemitraan berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas.

H₃ = Biaya bina lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE

Rancangan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Zarah (2013) Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti. Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga bisa organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda alam yang lain. Populasi yang didapatkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 9 perusahaan.

b. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Mudrajad, 2009). Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Sampel yang dipilih sebanyak 9 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Mudrajad (2009) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercatat dalam situs <http://www.idx.co.id> selama tahun 2012-2016.

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

a. Variabel Dependen

Menurut Eddy (2008), variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel independen. Variabel dependen adalah profitabilitas dengan proksi ROA. ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Variabel Independen

Menurut Eddy (2008), variabel independen merupakan variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel independen terdiri dari beberapa variabel, yaitu:

1) Biaya kesejahteraan karyawan.

Menurut Nor Hadi (2007) kesejahteraan karyawan adalah balas jasa pelengkap (material dan nonmaterial) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan, bertujuan mempertahankan kondisi fisik dan mental karyawan, agar produktivitas kerja karyawan meningkat. Kesejahteraan karyawan atau pekerja diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, pada bab X tentang Perlindungan,

Pengupahan, dan Kesejahteraan. Biaya kesejahteraan karyawan menggunakan akun gaji karyawan.

2) Biaya kemitraan

Menurut Rika & Emrinaldi (2012) biaya kemitraan dapat ditentukan melalui penelusuran akun pada laporan keuangan seperti akun program kemitraan, dana pinjaman, ikatan kerjasama, sponsor. Biaya kemitraan telah diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, pada peraturan tersebut telah diatur pada pasal 8 bahwa dana program kemitraan bersumber dari penyisihan laba setelah pajak sebesar 1%-4% dari laba setelah pajak tahun buku sebelumnya. Dana kemitraan disalurkan dalam bentuk pinjaman.

$$\text{Biaya Kemitraan} = 1\% \times \text{Laba Bersih (tahun buku sebelumnya)}$$

3) Biaya bina lingkungan

Menurut Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, Program bina lingkungan, adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN. Program Bina Lingkungan, biaya bina lingkungan yang digunakan dari sumber lain yang sah yaitu menggunakan sumbangan.

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Tahapan analisis yang dilakukan: 1) uji asumsi klasik (yang terdiri dari: uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), dan 2) uji hipotesis, yaitu menggunakan uji parsial (t), uji simultan (F), koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam, 2016). Uji normalitas yang digunakan kali ini adalah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), berikut adalah hasil uji K-S.

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber :Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan output di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan pada 0,200. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,200 telah lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima, artinya data residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam, 2016).

Tabel 3 Uji Multikolonieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Biaya kesejahteraan karyawan	0,919	1,088
Biaya kemitraan	0,966	1,035
Biaya bina lingkungan	0,896	1,116

Sumber :Hasil Pengolahan SPSS 22

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang menunjukkan nilai *Tolerance* kurang dari 0,10, semua menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Selain itu, hasil perhitungan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi anantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam, 2016). Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Runs Test*, berikut adalah hasil uji dari *run test*.

Tabel 4 Uji Autokorelasi dengan uji *run test*

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,132

Sumber :Hasil Pengolahan SPSS 22

Nilai signifikansi sebesar 0,132, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,132 > 0,05$), artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sedangkan model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2016). Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan Uji Glejser. Menurut Imam (2016) pengambilan keputusan uji glejser yaitu jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, berikut hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan Uji *Glejser*.

Tabel 5 Uji *Glejser*

	Sig.
Biaya kesejahteraan karyawan	0,998
Biaya kemitraan	0,082
Biaya bina lingkungan	0,705

Sumber :Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel biaya kesejahteraan karyawan sebesar 0,998 lebih besar dari 0,05 ($0,998 > 0,05$), biaya

kemitraan sebesar 0,82 lebih besar dari 0,05 ($0,82 > 0,05$), dan biaya bina lingkungan sebesar 0,705 lebih besar dari 0,05 ($0,705 > 0,05$), hal ini berarti ketiganya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	11,992	1,851		6,480	0,000
Biaya kesejahteraan karyawan	-0,609	0,220	-0,408	-2,768	0,008
Biaya kemitraan	0,097	0,211	0,066	0,461	0,647
Biaya bina lingkungan	0,057	0,246	0,035	0,233	0,817

Sumber :Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 11.992 - 0,609BKK + 0,097BK - 0,57BBL$$

Keterangan :

ROA : *Return on Assets* industri barang konsumsi

a : Konstanta

b1...b3 : Koefisien regresi, yaitu derajat kemiringan regresi

BKK : Biaya kesejahteraan karyawan

BK : Biaya kemitraan

BBL : Biaya bina lingkungan

b. Uji Parsial (t)

1. Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Profitabilitas

Variabel biaya kesejahteraan karyawan memiliki nilai signifikansi 0,008, nilai tersebut lebih kecil dari α ($=0,05$) maka dapat dituliskan ($0,008 < 0,05$). Jadi, H_1 diterima yang berarti variabel biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Biaya Kemitraan terhadap Profitabilitas

biaya kemitraan memiliki nilai signifikansi 0,647, nilai tersebut lebih besar dari α ($=0,05$), ($0,647 > 0,05$). Jadi, H_2 ditolak bahwa variabel biaya kemitraan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Biaya Bina Lingkungan terhadap Profitabilitas

Variabel biaya bina lingkungan memiliki nilai signifikansi 0,817, nilai tersebut lebih besar dari α ($=0,05$) maka dapat dituliskan ($0,817 > 0,05$). Jadi, H_3 ditolak bahwa biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

c. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Uji Simultan (F)

F	Sig.
3,028	0,040

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Hasil uji simultan (F) berdasarkan tabel tersebut maka diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,028 dan nilai F tabel sebesar 2,84, dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($3,028 > 2,84$). Sedangkan, berdasarkan signifikansi dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yang terdiri dari biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan, dan biaya bina lingkungan secara simultan (F) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon (Dergibson dan Sugiarto, 2006).

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,426	0,181	0,121

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *R square* sebesar 0,181 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan, dan biaya bina lingkungan mampu menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diprosikan ke ROA sebesar 18,1% dan selebihnya yaitu sebesar 81.9% disebabkan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Pembahasan

a. Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan dapat mempengaruhi profitabilitas. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya biaya kesejahteraan karyawan yang tercemin dalam gaji dan kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyimpulkan "Kesejahteraan pekerja/buruh adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan/atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik didalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Kesejahteraan karyawan adalah bentuk perhatian dan jaminan yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawannya yang merupakan apresiasi atas pekerjaan para karyawan, di mana hal ini juga diharapkan mampu membangun produktivitas dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan.

Menurut Malayu (2007), karyawan adalah *asset* (kekayaan) utama setiap perusahaan, yang selalu ikut aktif berperan dan paling menentukan tercapai tidaknya tujuan perusahaan. Menurut A. B. Susanto (2009) tanggung jawab sosial juga diarahkan kepada karyawan, karena hanya dengan kerja keras, kontribusi, serta pengorbanan merekalah perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitas serta meraih kesuksesan. Program kesejahteraan

karyawan yang dilaksanakan oleh perusahaan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bukti kepedulian. Pelaksanaan program ini akan menimbulkan dampak positif yaitu dapat meningkatkan kinerja para karyawan, sehingga karyawan bisa menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan tingkat loyalitas karyawan terhadap perusahaan meningkat. Hasil studi ini mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Aditya *et al.* (2016), Iskandar (2016), serta Mimelientesa & Juliyanti (2017) yang membuktikan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap ROA.

b. Pengaruh Biaya Kemitraan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa biaya kemitraan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya biaya kemitraan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Sudadi & Widada (2002), kemitraan adalah upaya yang melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah maupun bukan pemerintah, untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip dan peran masing-masing. Menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-09/MBU/07/2015, pasal 1 ayat 6 Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Jadi, biaya kemitraan merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat, yaitu dapat berupa kredit. Windarti (2004) dalam Rika & Emrinaldi (2012) dengan mengeluarkan biaya kemitraan dapat mengurangi perolehan laba yang dibagikan ke para pemegang saham meskipun program ini dilakukan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tentu hal ini akan berdampak negatif terhadap perolehan laba yang akan diterima oleh perusahaan yang akan berdampak terhadap pembagian laba, di mana perolehan laba yang diterima oleh para pemegang saham akan berkurang demi mengeluarkan untuk biaya kemitraan, jadi hal ini dapat juga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Hasil studi ini mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Rika & Emrinaldi (2012).

c. Pengaruh Biaya Bina Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa biaya bina lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Walaupun pada dasarnya bina lingkungan merupakan program yang wajib dilaksanakan oleh setiap perusahaan, di mana hal ini sudah diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No.PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Menurut peraturan menteri tersebut pada pasal 1 nomor 7, Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut Program BL, adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN. Menurut Indira & Dini (2005) tidak adanya pengaruh dikarenakan terdapat biaya tambahan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Memed (2001) dalam Dewa (2010) hal ini disebabkan tingkat kepedulian masyarakat secara umum belum baik. Hal ini berarti bahwa adanya biaya bina lingkungan membuat adanya biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena bersifat wajib, di mana membuat perusahaan merasa harus bertanggung jawab terhadap perolehan laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham menjadi berkurang, yang diakibatkan adanya pengurangan laba untuk program bina lingkungan yang dilaksanakan perusahaan. Studi ini mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Dewa (2010), Iskandar (2016), serta Mimelientesa & Juliyanti (2017) yang membuktikan bahwa biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh CSR diproksikan ke biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan, dan biaya bina lingkungan terhadap pengaruh profitabilitas. Hasil studi menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini memiliki implikasi bahwa perusahaan harus menjaga karyawan, memandang karyawan sebagai aset berharga bagi perusahaan, sehingga tingkat kesejahteraan mereka juga sebagai tanggung jawab perusahaan. Sedangkan, biaya kemitraan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Uji simultan menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan, dan biaya bina lingkungan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta diharapkan bisa melakukan penelitian pada jenis perusahaan yang berbeda, sehingga dapat diketahui tentang pengaruhnya pada perusahaan lain.

REFERENSI

- A.B. Susanto 2009. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Strategic Management dalam CSR*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Aditya, *et al* 2016, "Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan.DeReMa Jurnal Manajemen"vol, 11, pp. 171-190.
- Arief Sugiono 2009, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Aryo Prakoso 2016"Pengaruh rasio CAMEL (Capital, Aset, Management, Equity, dan Liquidity) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 20013-2015"Jurnal Strategi dan Bisnis, vol. 4, no. 4.
- Bursa Efek Indonesia,<<http://idx.co.id>> [Diakses 10 Juni 2017].
- Christine Arena 2008. *The High Purpose Company Tren Terbaru Dalam Bisnis: Perusahaan Bertanggung Jawab dan Berprofit Tinggi*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dergibson Siagian, & Sugiarto 2006. *Metode Statistika*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dewa Sanchhya Nistantya 2010,"Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2007 sampai dengan tahun 2009)", Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Sebelas Maret.

- Eddy Soeryanto Soegoto 2008, *Marketing research The Smar Way To Solve a Problem*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Fr. Reni. Retno Anggraini 2006, "Pengungkapan Informasi Social dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dan Laporan Keuangan Tahunan", Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Hendrik Budi Untung 2008. *Corporate Social Responsibility*, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta.
- Imam Ghozali 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Bagian Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indira Januarti & Dini Apriyanti 2005, "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal MAKSI*, vol. 5, pp. 227-243.
- Iskandar 2016, "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan", *Forum Ekonomi*, vol. 18, pp.76-84.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.2016,<<http://www.kemenperin.go.id/artikel/7014/Manufaktur-Ditopang-Sektor-Barang-Konsumsi>> [Diakses pada 20 September 2017].
- Kunto Wibisono 2016, Industri makanan dan minuman tumbuh 9,8 persen, <<https://www.antaraneews.com/berita/599331/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-98-persen>>[Diakses pada 25 Agustus 2017].
- Malayu S.P. Hasibuan 2007.*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Manahan Tampubolo 2005. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mimelientesa Irman & Juliyanti 2017, "Analisis Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Kemitraan dan Biaya Bina Lingkungan Terhadap ROA Pada BUMN (Perseroan) yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, vol. 6, pp. 105-114.
- Moeljadi 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Penerbit Bayumedia Publishing, Malang.
- Mudrajad Kuncoro 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 3, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nor Hadi 2011. *Corporate Social Responsibility*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015tentang Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara

Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003, Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 89, Jakarta.

Poerwanto 2010. Corporate Social Responsibility, Menjinakan Gejolak Sosial di Era Pornografi, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Rika Amelia Septiana, & Emrinaldi Nur DP 2012, "Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2007 s.d 2009)", Pekbis Jurnal, vol. 4, pp. 71-84.

Setia Mulyawan 2006. Manajemen Keuangan, Penerbit Pustaka Setia, Bandung.

Sudadi Martodireso & Widada Agus Suryanto 2002. Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Sueb Memed 2001, "Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia", Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung.

Sugiyono 2014. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Penerbit Erlangga, Jakarta.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67, Jakarta.

Universitas Jember 2016, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Bagian Penerbit UPT Universitas Jember, Jember.

Weston, J. F, & Copeland T, E 2001. Manajemen Keuangan. Edisi 9 Jilid 1, Penerbit Binaupa Aksara, Jakarta.

Zarah Puspitaningtyas 2013, "Mengakuntansikan Corporate Social Responsibility: Pengukuran Dan Penyajian Biaya Sosial Dalam Laporan Keuangan", Prosiding Seri Ekonomi Konferensi Nasional PkM CSR ke 2, pp. 94-103.

Zarah Puspitaningtyas 2013, Metode Penelitian Administrasi Pendekatan Kuantitatif, <http://library.unej.ac.id/client/en_US/default/search/asset/901?dt=list> [Diakses 10 Juni 2017].